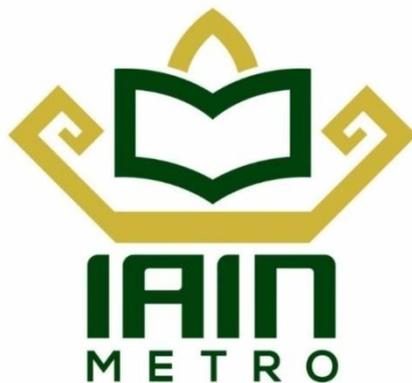


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN
MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN METRO
SELATAN**

**Oleh:
LILIA KUSUMA NINGRUM
NPM.1501010067**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H /2019 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN
METRO SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh :
Lilia Kusuma Ningrum
NPM. 1501010067

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M. Si
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro
Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website:
www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN
MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN METRO SELATAN

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing 1

Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Agustus 2019
Pembimbing II

Yuyun Yuniarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3467/In-23-1/D/PP-00-9/10/2019

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN METRO SELATAN, disusun oleh: Lilia Kusuma Ningrum, NPM.1501010067, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 11 Oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag
Penguji II : Yuyun Yunarti, M. Si
Sekretaris : Ghulam Murdatlo, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

1008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN METRO SELATAN

Oleh:

Lilia Kusuma Ningrum

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua.

Adapun permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai buruh tani dan fasilitas yang kurang maksimal. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka.

Metro, 23 Agustus 2019
Yang menyatakan



Lilia Kusuma Ningrum
NPM. 1501010067

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisaa':9).

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku menggapai cita-cita, maka hasil studi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Roni dan Ibu Tri Mami, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendo'akan keberhasilanku.
2. Saudara kandungku yang kucintai yaitu kakak Linda Tri Ani yang selalu menjadi motivasi dan semangat untuk keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan PAI angkatan 2015, sahabatku Fitriana Anjar Sari, Titik Mukarromah, Tri Yuliana, Puji Astuti, Inka Puspita Sari, Fazriansyah, Wiwik Purwaningsih, Hanifatun Nisa, dan terkhususnya kelas B yang telah memberikan semangat dalam memotivasi Penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan serta mendorong demi tercapainya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Almamaterku tercinta yang ku banggakan IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

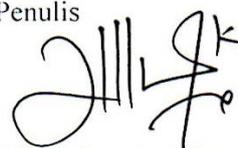
Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk penulisan Skripsi dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si, dan Yuyun Yunarti, M. Si, selaku pembimbing satu dan dua yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, terutama kepada bapak lurah dan semua warga masyarakat yang menyediakan sarana dan prasarana serta membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada Akhirnya Penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 23 Agustus 2019

Penulis



Lilia Kusuma Ningrum
NPM.1501010067

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian Orang Tua	10
2. Pengertian Peran Orang Tua	12
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	15
4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	18
B. Motivasi Belajar	20
1. Definisi Motivasi Belajar	20
2. Fungsi Motivasi Belajar	22
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	24

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	25
C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan	43
B. Kondisi Kelurahan Margorejo RW 01 RT 03-04	47
C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan	48
D. Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sosial Keagamaan Penduduk Kelurahan Margorejo 25 Polos ...	45
Tabel 2. Sarana Peribadatan Kelurahan Margorejo 25 Polos	45
Tabel 3. Sarana Pendidikan Kelurahan Margorejo 25 Polos	46
Tabel 4. Batas Wilayah Kelurahan Margorejo 25 Polos.....	47
Tabel 5. Jumlah RT dan AnakUsia 7-12 Tahun Kelurahan Margorejo 25 Polos	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Margorejo 25 Polos.....	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpulan Data
2. Data Informan
3. Outline
4. Surat Bimbingan Skripsi
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Izin Prasurvey
7. Surat Balasan Prasurvey
8. Surat Izin Research
9. Surat Balasan Research
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Bebas Fakultas
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.¹ Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 213.

pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhlayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.² Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.³ Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.⁴ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu:

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 76.

³ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242.

⁴ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.⁵ Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi

⁵ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80.

rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Berdasarkan pra survey di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang

memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan diperoleh informasi bahwa orang tua yang kurang memahami kondisi anak. Sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak, pemberian fasilitas, dan mengurangi pemberian gadget kepada anak.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan Margorejo 25 polos mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan?
2. Apakah hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di Kelurahan Margorejo sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
 - a. Bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik.
 - b. Motivasi bagi anak untuk selalu meningkatkan keaktifan, pengetahuan dan keterampilan belajar mengajar anak di Kelurahan Margorejo

E. Penelitian Relevan

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁶

Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

⁶ Zuhairi, Ida Umami, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 39.

1. Melita Sari (2017) Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri yaitu menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.
2. Arif Budi Siswanto (2014) Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara yaitu menjelaskan tentang orang tua mempunyai kewajiban untuk mengaqjarkan dan mendidik anak agar selalu berakhlak baik. Dengan demikian peran orang tua sebagai pendidik sangat utama. Realita yang ada peran tersebut tidak berjalan dengan maksimal, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik. Fenomena ini didapatkan di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara karena orang tua tidak menjalankan perannya, maka didapati banyak anak yang tidak taat pada agama, melawan kepada perintah orang tua, masih Sd sudah merokok,

dan lain sebagainya. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pemelihara, pelindungan, dan pembahagia sudah berjalan cukup baik, kendati dalam kondisi tertentu orang tua tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung, namun ada upaya lain yang dilakukan orang tua, seperti memasukkan anak ke TPA dan sekolah agama agar anak dapat mendapat pendidikan agama dengan baik.

3. Ros Dara (2017) Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Memotivasi Anak untuk belajar di SD GMIH Tosoa yaitu menjelaskan tujuan orang tua tentang pendidikan anak-anak serta apa bentuk-bentuk peran orang tua dalam mempotivasi anak untuk belajar. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di masyarakat khususnya di desa Tosoa Halmahera Barat, yaitu peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Hasil penelitian adalah masih banyak orang tua di desa Tosoa Halmahera Barat kurang sekaqli terhadap kepedulian mereka untuk pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih memilih membiarkan anak-anaknya bekerja di kebun dibandingkan untuk bersekolah.

Persamaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Perbedaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri adalah lokasi penelitian. Sehingga penulis ingin melakkukan

penelitian lapangan, yakni tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷

Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.⁸

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁹

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.¹⁰ Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹¹ Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹²

Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.

¹⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 48.

¹¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

¹² Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 183.

Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka.¹³ Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹⁴

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya.

¹³ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 209.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.¹⁵ Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,

¹⁵ Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara* (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173.

3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.¹⁶

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,
2. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
3. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,

¹⁶ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 216.

4. Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan berupa:

1. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

2. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

3. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.¹⁷

Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

¹⁷ Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017): 42.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.¹⁸ Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua.

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa.¹⁹ Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.²⁰

¹⁸ Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau*, II (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 167.

¹⁹ Yaswirman, 167.

²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 34.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.²² Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

²² Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 294.

ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.²³

Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka.²⁴ Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.²⁵ Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak.²⁶ Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, XVII (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 255.

²⁴ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 175.

²⁵ Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!* (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015), 302.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, VI (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 144.

4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:

a. **Kondisi Anak**

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

b. **Kesibukan Orang Tua**

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

c. **Keadaan Sekitar**

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya

saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.²⁷

Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

“Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”²⁸ Motivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini

²⁷ Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 73.

menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.²⁹

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.³⁰ Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.³¹

²⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 4.

³⁰ Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 130.

³¹ Ignatius Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkann Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN," *Jurnal Studi sosial* 4, no. 1 (2016): 17.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.³² Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Menentukan Penguatan Belajar

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilana semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

b. **Memperjelas Tujuan Belajar**

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan.

Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui ke arah yang akan di tujuinya dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

³³ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015): 80, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

c. Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya.³⁴ Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya.³⁵

Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada yaitu:

³⁴ Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013): 231.

³⁵ Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 5.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada

yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁶

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan Belajar

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembanagn.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi jasmanai dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati

membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.³⁷Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang sukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

³⁷ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 210.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesiaonalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa yang terjadi disekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: Menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan

waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.³⁸

Upaya pembelajaran guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga harus lebih dekat dengan siswa yaitu dengan upaya memahami tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.³⁹

Siswa menganggap guru disekolah adalah orang tua keduanya. Sehingga Guru harus bisa membimbing dan menjadi panutan bagi siswanya.

C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung,

³⁸ Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," 5.

³⁹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97.

membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.⁴⁰

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya.⁴¹ Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting daripada kepuasan.⁴² Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴³ Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

⁴⁰ Maman Sutarman, dan Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 214.

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 80.

⁴² Adang Hambali, dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 83.

⁴³ Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Huud ayat 46 yaitu:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

46. Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya[722] perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (QS. Huud [11]: 46)⁴⁴

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

⁴⁴ QS. Huud (11): 46.

`BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.⁴⁶ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.⁴⁷

Maka dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

⁴⁶ Morrisian, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Purnada Media Grub, 2012), 37.

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun Skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁴⁸ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteiti.

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan anak itu sendiri di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data,

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 104.

misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, saudara, tetangga dan referensi buku-buku tentang orang tua dan motivasi belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁰ Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

⁴⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 29.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵¹

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.⁵² Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 139.

⁵² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 120.

(non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁵³

Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.
- b. Pelaku, yaitu orang tua dan anak Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.⁵⁴ Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 140.

⁵⁴ Juliansyah Noor, 141.

akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Metode dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, visi, misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian⁵⁵

Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

⁵⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 169.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁶

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesis agar memiliki makna yang utuh.⁵⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

⁵⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 153.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

3. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)*

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisi sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan

Desa Margorejo terbentuk pada tahun 1938 oleh Pemerintah Kolonial Belanda dimana pada mulanya merupakan hutan belantara, kemudian pada tahun 1938 Belanda mendatangkan penduduk dari pulau Jawa terutama Pacitan, Madiun, dan Ponorogo.

Tujuan semula orang-orang didatangkan dari pulau Jawa tersebut adalah untuk dipekerjakan (Rodi) terutama dibidang pembuatan saluran irigasi.

Dalam mendatangkan penduduk tersebut Pemerintah Kolonial Belanda mengalokasikan penduduk pada 3 (tiga) bedeng yaitu:

1. Penempatan pertama Bedeng 25 Polos, pada saat itu disebut Blok Margorejo,
2. Penempatan kedua Bedeng 25 A, pada saat itu disebut Blok Margo Rukun,
3. Penempatan ketiga Bedeng 25 B, pada saat itu disebut Blok Margodadi

Karena terdiri dari 3 (tiga) blok, maka Pemerintah Kolonial Belanda menunjuk seseorang untuk memimpin yang disebut Kepala Desa, maka ketiga bedeng tersebut disatukan dan diberi nama Desa Margorejo yang dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak Mucharam.

Berikut nama-nama Pemimpin (Lurah/Kepala Desa) margorejo beserta masa bakti/periode:

1. Tahun 1938 s/d 1957 dipimpin oleh Bapak Mucharam,
2. Tahun 1958 s/d 1960 dipimpin oleh Bapak Misman,
3. Tahun 1961 s/d 1962 dipimpin oleh Bapak Tarman,
4. Tahun 1963 s/d 1986 dipimpin oleh Bapak M. Sholech,
5. Tahun 1987 s/d 1988 dipimpin oleh Bapak Drs. Rivai Daniel, SH,
6. Tahun 1989 s/d 1998 dipimpin oleh Bapak M. Sholech,
7. Tahun 1999 s/d 2001 dipimpin oleh Bapak M. Rafiudin, S. Pd,
8. Pada tahun 2001 dengan adanya perubahan Status Kota Administratif Metro menjadi Kota Madya Metro, maka Desa Margorejo berubah status menjadi Kelurahan Margorejo,
9. Setelah menjadi Kelurahan Margorejo dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu:
 - a. Kelurahan Margorejo yang terdiri dari Bedeng 25 Polos atau Blok Margorejo yang dipimpin oleh Bapak M. Rafiudin, S. Pd sampai dengan tahun 2006,
 - b. Kelurahan Margorejo yang terdiri dari Bedeng 25 A atau Blok Margo Rukun dan Bedeng 25 B atau Blok Margodadi yang dipimpin oleh Lurah pertama Ibu Sumarsih, SIP.
10. Tanggal 23 Januari 2007 s/d 23 Agustus 2007 dipimpin oleh Plt. Lurah Bapak. Izwandi, SP,
11. Tanggal 23 Agustus 2007 s/d 09 Agustus 2010 dipimpin oleh Bapak Udo Panji Ismoyo, S. STP,
12. Tanggal 09 Agustus 2010 s/d 26 Juni 2014 dipimpin oleh Bapak Jamaludin, SE,
13. Tanggal 26 Juni 2014 s/d 10 Februari 2015 dipimpin oleh Bapak Suhermanto, S. Pd,
14. Tanggal 03 Maret 2015 s/d 07 Mei 2017 dipimpin oleh Bapak Nasirwan Ali, S. Sos,
15. Tanggal 07 Mei 2017 s/d 10 April 2017 dipimpin oleh Bapak Edi Yusmanto, SH,
16. Tanggal 10 April 2017 s/d 06 Februari 2018 dipimpin oleh Ibu Yulia Puti Handayani, S, STP.M.IP,
17. Tanggal 06 Februari s/d sekarang dipimpin oleh Bapak Mariyanto, S. IP.⁵⁹

Di bidang sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan merupakan masyarakat yang heterogen karena masyarakatnya terdiri dari berbagai macam agama baik Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha dengan komposisi sebagai berikut:

⁵⁹ Dokumentasi, 28 Juni 2019, Pukul 10:35 WIB.

TABEL 1

Sosial Keagamaan Penduduk Kelurahan Margorejo 25 Polos

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.982
2.	Kristen	84
3.	Katholik	33
4.	Hindu	26
5.	Budha	14
Jumlah		5.139

TABEL 2

Sarana Peribadatan Kelurahan Margorejo 25 Polos

No	Agama	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Mushola	9
3.	Gereja	1
4.	Pure	1
Jumlah		21

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Margorejo 25

Polos Kecamatan Metro Selatan terlihat di dalam tabel berikut ini:

TABEL 3

Sarana Pendidikan Kelurahan Margorejo 25 Polos

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	3
2.	TK	2
3.	SD	1
4.	SLTP	4
5.	Perguruan Tinggi	1
6.	Madrasah	1
Jumlah		12

GAMBAR 1

Peta Kelurahan Margorejo 25 Polos



TABEL 4
Batas Wilayah Kelurahan Margorejo 25 Polos

No	Batas	Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kel. Mulyojati	Metro Barat, Kota Metro
2.	Sebelah Selatan	Kel. Margodadi	Metro Selatan, Kota Metro
3.	Sebelah Timur	Kel. Tejo Agung	Metro Timur, Kota Metro
4.	Sebelah Barat	Kel. Mulyosari	Metro Barat, Kota Metro

B. Kondisi Kelurahan Margorejo RW 01 RT 03-04

1. Jumlah Penduduk RW 01 RT 03-04

Kelurahan Margorejo merupakan salah satu dari 25 RT/Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Luas Kelurahan Margorejo 246 Ha yang terdiri dari lahan pertanian dan bangunan umum. Sawah 145,5 Ha, dan bangunan umum 11,5 Ha, selebihnya adalah rumah pemukiman penduduk.

Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan RW 01 RT 03 mempunyai 84 Kartu Keluarga (KK) beragama Islam dan 1 KK beragama non muslim, sedangkan RT 04 mempunyai 92 KK beragama Islam dan 1 KK beragama non muslim. Jadi jumlah total keseluruhan KK RW 01 RT 03-04 adalah 178 KK.

TABEL 5

Jumlah RT dan Anak Usi 7-12 Tahun Di Kelurahan Margorejo 25 Polos

No	RT	Jumlah Anak Usia 7-12 Tahun
1.	RT 03	26
2.	RT 04	28
Jumlah		54

2. Kondisi Sosial RW 01 RT 03-04

Kondisi sosial RW 01 RT 03-04 dominan sebagai pekerja buruh tani dengan jumlah 62 orang, wiraswasta berjumlah 50 orang, dan petani berjumlah 38 orang.

C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai Panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup

dalam membina perkembangan anak mislanya harus mempunyai sifat-sifat yang benar, jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Masyarakat Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam memberikan keteladanan pendidikan Agama dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua ialah memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Misalnya sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak yaitu, makan minum berdoa terlebih dahulu dan sebagainya. Pemberian perhatian kepada anak-anak mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran.⁶⁰

Peran orang tua dalam memberikan keteladanan bagi anak menurut W.01/F1.II/A1/VII selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA.⁶¹

Pemberian keteladanan kepada anak menurut W.01/F1.II/A1/VII dengan membelikan buku tentang kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, mengajarkan shalat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA.⁶²

Mengajarkan anak tentang keagamaan sangatlah penting menurut W.01/F1.II/A1/VII dengan membaca al-qur'an setiap hari setelah

⁶⁰ Observasi, 07 Juli 2019, pukul 19:10 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Samini, Kelurahan Margorejo, 07 Juli 2019, Pukul 19:15 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Endang Patmawati, 8 Juli 2019, Pukul 20.00 WIB.

magrib akan membuat anak selalu dekat kepada Allah SWT, mengajarkan untuk selalu shalat berjamaah, dan mengaji di TPA.⁶³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tua. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian. Pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

b. Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Di lingkungan Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam, dan sepeda yang digunakan untuk berangkat

⁶³ Wawancara dengan Bapak Suwanto, 7 Juli 2019, Pukul 21:50 WIB.

sekolah. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.⁶⁴

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan menurut W.01/F1.II/A4/VII fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda. Tetapi fasilitas dirumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan anak sudah cukup belajar di lantai ruang keluarga maupun di ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya sebagai buruh tani.⁶⁵

Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas sekolah anak menurut W.01/F1.II/A4/VII fasilitas sekolah seperti tas, sepatu, buku, pena, seragam, dan sepeda, itu semua bagi saya sudah cukup, maka untuk fasilitas di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya.⁶⁶

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan guna menunjang proses belajar anak menurut W.01/F1.II/A4/VII fasilitas sekolah seperti tas, buku, pena, seragam, sepatu, dan sepeda tetapi untuk fasilitas kendaraan kami menggunakan motor sehingga anak di antar jemput karna sekolah yang lumayan jauh dan berbahaya apabila anak menggunakan sepeda. Sama halnya untuk di rumah kami menyediakan fasilitas anak seperti

⁶⁴ Observasi, 07 Juli 2019, Pukul 20:00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Andri Waluyo, 7 Juli 2019, Pukul 20:00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Ariningsih, 7 Juli 2019, Pukul 20:35 WIB

meja belajar, lemari belajar, buku cerita yang membuat anak nyaman dan semangat untuk belajar.⁶⁷

Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

c. Orang Tua sebagai Motivator Anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk meawujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Harianto, 7 Juli 2019, Pukul 21:15 WIB.

diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Di lingkungan Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Metro Selatan mengenai pemberian hadiah.⁶⁸

Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang menurut W.01/F1.II/A2/VII kondisi perekonomian yang pas-

⁶⁸ Observasi, 8 Juli 2019, Pukul 18:54 WIB.

pasan membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya membelikan sebuah makanan yaitu bakso. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar.⁶⁹

Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkat tidak pernah saya berikan kepada anak. Menurut W.01/F1.II/A2/VII karena ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya selalu dituruti. Jadi bagi saya cukup dengan dorongan dan nasehat dengan selalu terus belajar dan tingkatkan lagi.⁷⁰

Pemberian hadiah kami berikan menurut W.01/F1.II/A2/VII agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan nilainya meskipun anak saya tidak pernah mendapat peringkat tetapi nilainya selalu baik. Anak saya meminta untuk di belikan kaos bola selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Saelah, 8 Juli 2019, Pukul 18:54 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Mariyadi, 8 Juli 2019, Pukul 19:34 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Agus Harianto, 7 Juli 2019, Pukul 21:15 WIB.

Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

2. Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.

Di lingkungan Kelurahan Margorejo 25 Polos Metro Selatan dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.⁷²

Memberikan pujian menurut W.01/F1.II/A2/VII selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, dan juga

⁷² Observasi, 7 Juli 2019, Pukul 21:02 WIB

karena anak kebanyakan main di luar rumah maupun main hp sehingga anak kurang memahami mata pelajaran.⁷³

Pemberian pujian menurut W.01/F1.II/A2/VII tidak selalu mendapatkan nilai baik tetapi saya memberikan pujian kepada anak setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi.⁷⁴

Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya beri pujian menurut W.01/F1.II/A2/VII pemberian pujian untuk anak termotivasi dan giat dalam belajar bertambah, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main.⁷⁵

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta

⁷³ Wawancara dengan Bapak Imam Supriono, 07 Juli 2019, Pukul 22:20 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Samini, 7 Juli 2019, Pukul 19:15 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Mariyadi, 8 Juli 2019, Pukul 19:34 WIB.

merta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

3. Hukuman

Di lingkungan Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam pemberian hukuman sering dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Pemberian hukuman yang diberikan oleh orang tua berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik akan tetapi akan tetap dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Anak memiliki keinginan belajar karena takut ketika tidak belajar maka akan kena marah dan tidak mendapat uang jajan dari orang tua mereka. Sebagai orang tua seharusnya mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yang sifatnya mendidik seperti menghafal surat-surat pendek.⁷⁶

Hukuman yang diberikan tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak. Menurut W.01/F2.II/A5/VII memberikan

⁷⁶ Observasi, 9 Juli 2019, Pukul 18:54 WIB.

hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun dengan nada tinggi, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan anak tidak akan dituruti.⁷⁷

Pemberian hukuman menurut W.01/F2.II/A5/VII tidak kami berikan karena akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan motivasi yang baik.⁷⁸

Hukuman merupakan hal yang negatif menurut W.01/F2.II/A5/VII cukup melakukan pendekatan untuk anak menanyakan masalah yang di hadapai anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik.⁷⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang tua melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seleluasa mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

⁷⁷ Wawancara dengan Tri Suparni, 9 Juli 2019, Pukul 18:54 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Ariningsih, 7 Juyli 2019, Pukul 20:35 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Suwanto, 7 Juli 109, Pukul 21:50 WIB.

D. Analisis peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

1. Orang Tua sebagai Panutan

Peran orang tua menjadi panutan anak belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan hanya sebatas pada pengajaran sholat, puasa, mengajai di TPA dan doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun yang baik terhadap orang tua maupun orang lain, karena anak sangat mudah sekali untuk meniru orang lain sehingga orang tua lebih berperan lagi dalam memberikan panutan yang baik untuk anak, beri tahu kepada anak panutan yang baik dan bukan panutan yang baik. Agar anak dapat membedakan perlakuan yang baik dan tidak baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemberian perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian perhatian seperti mengevaluasi pelajaran di sekolah pada saat belajar di rumah, guna untuk memperkuat daya ingat anak, menemani anak belajar di rumah, dan membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

2. Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Orang tua sebagai fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Beda orang tua beda pula didikan yang di berikan orang tua terhadap anak. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak. Para orang tua

3. Orang Tua sebagai Motivator

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah, orang tua yang ada di Kelurahan Margorejo 25 polos Kecamatan Metro Selatan sepakat akan membelikan hadiah untuk anak tetapi tidak dengan permintaan anak

karena membuat anak manja dan kondisi perekonomian orang tua, karena para orang tua beranggapan bahwa hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa disadari orang tua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas atau senang dengan hasil belajar anak, dan juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar sehingga semua tidak harus dengan materi.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos kecamatan Metro Selatan ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Pols Kecamatan Metro Selatan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua:

1. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

2. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, bermain dengan teman sebaya sekitaran rumah, dan hp untuk bermain game.

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berperan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Metro Selatan secara maksimal terutama dalam meningkatkan pendidikan anak agar tujuan anak tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Abdullah Muhammad Abdul Muthi. *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!* Surabaya: Pustaka Yasir, 2015.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Adang Hambali, dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. VI. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Diana Sari. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017).
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hening Hangesty Anurraga. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019).
- Hero, Hermus, dan Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 11.

- Ignatius Sulisty. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN." *Jurnal Studi sosial* 4, no. 1 (2016).
- Ihsana El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Jalaluddin. *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- . *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. XVII. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maman Sutarman, dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwanto. "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013).

- Rina Werdayanti. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. Yogyakarta: Istana Media, 2015.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 12.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunadi, Lukman. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yaswirman. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. II. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zuhairi, Ida Umami, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN
METRO SELATAN**

ALAT PENGUMPULAN DATA

Kisi-Kisi Wawancara

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1.	Orang Tua	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Menumbuhkan Semangat Belajar Anak	1,2,3
			Peningkatan Motivasi	4,5,6
			Pembinaan Anak	7
			Fasilitas Belajar Anak	8
		Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Hasil Belajar Anak	9
			Kesulitan Belajar Anak	10,11
2.	Anak	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Menumbuhkan Semangat Belajar Anak	1
			Peningkatan Motivasi	2,3,4
			Pembinaan Anak	5

			Fasilitas Belajar Anak	6
		Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Hasil Belajar Anak	7
			Kesulitan Belajar Anak	8,9

Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1.	Orang Tua	1,2,3	W.01/F1.II/A1/VII
		4,5,6	W.01/F1.II/A2/VII
		7	W.01/F1.II/A3/VII
		8	W.01/F1.II/A4/VII
		9	W.01/F2.II/A5/VII
		10,11	W.01/F2.II/A6/VII
2.	Anak	1	W.02/F1.I2/A1/VII
		2,3,4	W.02/F1.I2/A2/VII
		5	W.02/F1.I2/A3/VII
		6	W.02/F1.I2/A4/VII
		7	W.02/F2.I2/A5/VII
		8,9	W.02/F2.I2/A6/VII

Keterangan Koding:

W : Wawancara

01 : Wawancara ke-1

02 : Wawancara ke-2

F : Fokus

I : Informan

A : Aspek yang di teliti

VII : Bulan

Indikator

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan

I. Wawancara

A. Wawancara dengan Orang Tua

Jawablah pertanyaan ini dengan keadaan sebenarnya

1. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah bapak/Ibu sudah meningkatkan motivasi kepada anak?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan keteladanan tentang agama islam terhadap anak, misalnya dengan mengajarkan sholat?
3. Apakah dengan cara memberikan keteladanan dan contoh-contoh kepada anak, dapat membuat anak semangat dalam belajar mata pelajaran agama islam?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi agar anak mau belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?
7. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?
8. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?
9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?
10. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah?
11. Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

B. Wawancara dengan anak

1. Apa yang membuat adik semangat dalam belajar?

2. Bagaimana cara orang tua adik meningkatkan motivasi belajar?
3. Apakah orang tua adik memberikan pujian ketika adik mendapatkan nilai baik?
4. Apakah orang tua adik memberikan hadiah ketika adik mendapatkan peringkat?
5. Apakah orang tua adik memeriksa buku pelajaran setelah pulang sekolah?
6. Apakah orang tua adik telah memberikan fasilitas belajar yang diinginkan?
7. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?
8. Ketika adik mengalami kesulitan dalam belajar, apakah orang tua adik membantu menyelesaikannya?
9. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar?

II. Observasi

Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.
3. Observasi ini dilakukan di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dengan maksud untuk mengetahui sarana serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

2. Mengamati dan mencatat keadaan di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.
3. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan belajar yang ada di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

Observasi penilaian Orang Tua terhadap Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menumbuhkan Semangat Belajar Anak			
2.	Peningkatan Motivasi			
3.	Pembinaan Anak			
4.	Fasilitas Belajar Anak			
5.	Hasil Belajar Anak			
6.	Kesulitan Belajar Anak			

III. Dokumentasi

Pengantar

- A. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak Lurah di kelurahan Margorejo 25 Polos Keecamatan Metro Selatan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Kelurahan Margorejo, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
- B. Informasi yang diperoleh dari Bapak Kepala Lurah sangat berguna bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Kelurahan Margorejo, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
- C. Dokumentasi juga diajukan kepada Masyarakat Margorejo dengan tujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

Pedoman Dokumentasi

1. Pencatatan tentang letak geografis Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan
2. Pelaksanaan kegiatan belajar

Metro, 18 Juni 2019

Mahasiswi Ybs,



Lilia Kusuma Ningrum

NPM.1501010067

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yuniarti, M. Si

NIP. 19770930 200501 2 006

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Tempat Wawancara	Hari dan Tanggal	Waktu
1.	Ibu Samini	Kediaman Ibu Samini	Minggu, 7 Juli 2019	19:15 WIB
2.	Muhammad Yusuf Ramadhan	Kediaman Ibu Samini	Minggu, 7 Juli 2019	19:41 WIB
3.	Bapak Andri Waluyo	Kediaman Bapak Andri Waluyo	Minggu, 7 Juli 2019	20:00 WIB
4.	Muhammad Fatan Andriansyah	Kediaman Bapak Andri Waluyo	Minggu, 7 Juli 2019	20:25 WIB
5.	Ibu Sri Ariningsih	Kediaman Ibu Sri Ariningsih	Minggu, 7 Juli 2019	20:35 WIB
6.	Ardafa Fadli Firmansyah	Kediaman Ibu Sri Ariningsih	Minggu, 7 Juli 2019	20:55 WIB
7.	Bapak Agus Harianto	Kediaman Bapak Agus Harianto	Minggu, 7 Juli 2019	21:15 WIB
8.	Dwingga Agus Ramadhani	Kediaman Bapak Agus Harianto	Minggu, 7 Juli 2019	21:35 WIB
9.	Bapak Suwanto Ibu Erna Puspita Sari	Kediaman Bapak Suwanto	Minggu, 7 Juli 2019	21:50 WIB
10.	Adinda Kinanti	Kediaman Bapak Suwanto	Minggu, 7 Juli 2019	22:00
11.	Bapak Imam Supriono Ibu Widya ningsih	Kediaman Bapak Zaenuri	Minggu, 7 Juli 2019	22:20 WIB
12.	Imam Al	Kediaman Bapak	Minggu, 7 Juli	22:35

	Mukromin	Zaenuri	2019	WIB
13.	Ibu Nur Saelah	Kediaman Ibu Nur Saelah	Senin, 8 Juli 2019	18:54 WIB
14.	Andala	Kediaman Ibu Nur Saelah	Senin, 8 Juli 2019	19:15 WIB
15.	Bapak Mariyadi Ibu Indiaty	Kediaman Bapak Mariyadi	Senin, 8 Juli 2019	19:34 WIB
16.	Hardika Dita Karisma	Kediaman Bapak Mariyadi	Senin, 8 Juli 2019	19:45 WIB
17.	Ibu Endang Patmawati	Kediaman Ibu Endang Patmawati	Senin, 8 Juli 2019	20:00 WIB
18.	Danish Akbar Putra Kiswanto	Kediaman Ibu Endang Patmawati	Senin, 8 Juli 2019	20:20 WIB
19.	Ibu Tri Suparni	Kediaman Ibu Tri Suparni	Selasa, 9 Juli 2019	18:54 WIB
20.	Vildan Setiawan	Kediaman Ibu Tri Suparni	Selasa, 9 Juli 2019	19:15 WIB

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN
METRO SELATAN**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- F. Latar Belakang Masalah
- G. Pertanyaan Penelitian
- H. Tujuan Penelitian
- I. Manfaat Penelitian
- J. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- 5. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Pengertian Peran Orang Tua
 - 3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak
 - 4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
- 6. Motivasi Belajar

5. Definisi Motivasi Belajar
 6. Fungsi Motivasi Belajar
 7. Jenis-Jenis Motivasi Belajar
 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi
7. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan
- B. Kondisi Kelurahan Margorejo RW 01 RT 03-04
- C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan
- D. Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

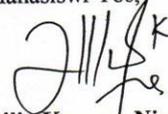
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 18 Maret 2019

Mahasiswi Ybs.



Lilia Kusuma Ningrum
NPM.1501010067

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S. Ag, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Yuyun Yuniarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4241 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

26 Desember 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)
 2. Yuyun Yuniarti, M.Si (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 19/2018 //	✓		Ada proposal Rencana & Rencana	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum

Jurusan : PAI

NPM : 1501010067

Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 21/9 3	✓		ke out line mpe mengerjakan Bab I-IV	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juin 17 69	✓		ke Bab I-III Buat APD. - Pedoman wawancara. - Pedoman observasi. - Pedoman dokumentasi.	
	Kamis 20 6	✓		ke APD. - Dite mengajarkannya Dulu. - Membuat Bab IV-V.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 150101067

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/8/19	✓		<ul style="list-style-type: none">- Pembahasan bab 44-45 soal sumber Ruyah & data penduduk.- Keispirasian Semantik di perkayasan penelitian dan dit menyajikan perbandingan penelitian- Cori Nianto & Neleran di uraian & judul yg & judul.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

- Abstrak - sumber
- Daftar tabel + sumber
- DRH.

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 150101067

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 12/6 /10	✓		100 Dapat dijabar	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 08 " 11 - 18		✓	- LBM dispesifikasi lagi sesuaikan dgn kajian penelitian - Teori dilengkapi - Metodologi diperjelas	
	Rabu, 14 " 11 - 2018		✓	Ane Sembar	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 03-19-03		✓	Are culture.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 26 03		✓	Perbaiki CBN, Apayelay Permasalahan dan buatke Informasi Data Gubeng Sumber Informasinya & Pepelag - quaha - teori teori yg relevan sga - metodologi & cek kembali - cek dan perbaikan penulisan - ket format & buku pedoman.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 06/04 - 19		✓	Pengelas LBM dengan Mendeskripsikan Data dukung - Teori Peran orang tua - Pengelas kembali - Metodologi Superlayam Pembahasan - Perbaiki pembahasan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvuh Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 09/05-19		✓	LBM & pepelas pada Peran orang tua dan Mahasiswa belajar anak - Teori Disempurnakan Kembali - Metodologi: pada triangulasi data gunakan 2 triangulasi Soal - Pembantu penulisan	
	Senin, 20/05-19		✓	Apa Bab I & II Lanjutkan APD.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yulin Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis, 20 06/19		✓	Ara APD langutka Pudher	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum

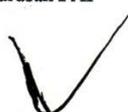
Jurusan : PAI

NPM : 150101067

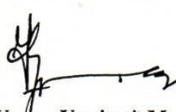
Semester : IX / 2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa, 30 07 - 2019		✓	- Tambahkan dan lengkapi data dan profil kea yang diteliti - Informasi ditambahkan pada temuan penelitian - analisis dipertajam sesuai aspek yg diteliti - Cek dan perbaiki penulisan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,


Yuyun Yuniarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 150101067

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 07-11-19 08		✓	Ara Bob!u dan tanggapan ke pembimbing I	
	Selasa, 13-11-19 08		✓	Ara untuk disjika.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Yuvan Yuniarti, M. Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2814/In.28.1/J/TL.00/09/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
LURAH KELURAHAN MARGOREJO KEC.METRO SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : LILIA KUSUMA NINGRUM
NPM : 1501010067
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN BURUH TANI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI DESA MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN
METRO SELATAN

untuk melakukan *pra-survey* di KELURAHAN MARGOREJO KEC.METRO SELATAN.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 September 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama/Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP.19780314 200710 1 003





**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO SELATAN
KELURAHAN MARGOREJO**

Alamat : Jl. Kencana Indah No. 1 Telp. (0725) 7008005 - Kode Pos 34121

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/38 /C.5.2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

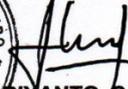
- a. Nama : **MARIYANTO, S.IP**
b. Jabatan : Lurah Margorejo Kecamatan Metro Selatan
Kota Metro, Provinsi Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **LILIA KUSUMA NINGRUM**
b. NPM : 1501010067
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Asal : Kota Metro
e. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
f. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Maksud : Untuk melakukan Pra-Survey di Kelurahan Margorejo
Kecamatan Metro Selatan. Mengadakan penelitian dengan
Judul : PERAN BURUH TANI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO
25 POLOS KECAMATAN METRO SELATAN.

Saya selaku Lurah Margorejo menerima An. Lilia Kusuma Ningrum untuk melakukan
Pra-Survey di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

MArgorejo, 06 November 2018

LURAH MARGOREJO

MARIYANTO, S.IP
Penata
NIP. 19760610 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1965/In.28/D.1/TL.01/06/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **LILIA KUSUMA NINGRUM**
NPM : 1501010067
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KEC. METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN METRO SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 24 Juni 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1966/In.28/D.1/TL.00/06/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KELURAHAN
MARGOREJO 25 POLOS KEC.
METRO SELATAN

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1965/In.28/D.1/TL.01/06/2019, tanggal 24 Juni 2019 atas nama saudara:

Nama : **LILIA KUSUMA NINGRUM**
NPM : 1501010067
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KEC. METRO SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN METRO SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 24 Juni 2019
Wakil Dekan I,

Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO SELATAN
KELURAHAN MARGOREJO

Jl. Kencana Indah No. 1 Margorejo Metro Selatan Kota Metro
Telp. (0725) 7008005 Kode Pos : 34121

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/38 /C.5.2/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **MARIYANTO, S.IP**
b. Jabatan : Lurah Margorejo Kecamatan Metro Selatan
Kota Metro, Provinsi Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **LILIA KUSUMA NINGRUM**
b. NPM : 1501010067
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Asal : Kota Metro
e. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
f. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Maksud : Untuk melakukan Izin Research di Kelurahan Margorejo
Kecamatan Metro Selatan, dengan Judul : "PERAN ORANG
TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
DI KELURAHAN MARGOREJO 25 POLOS KECAMATAN
METRO SELATAN".

Saya Selaku Lurah Margorejo Menerima An. Lilia Kusuma Ningrum untuk melakukan
research di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Margorejo, 10 Juli 2019

LURAH MARGOREJO

MARIYANTO, S.IP
Penata TK I
NIP. 19760610 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-722/In.28/S/OT.01/08/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

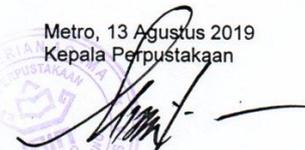
Nama : LILIA KUSUMA NINGRUM
NPM : 1501010067
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010067.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Agustus 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:71/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lilia Kusuma Ningrum
NPM : 1501010067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 April 2019,
Ketua Jurusan PAI

Mohammad Afi, M.Pd.IA
NIP.19780314 200710 1003

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Samini dan Muhammad Yusuf Ramadhan (9 Tahun).



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Andri Waluyo dan Muhammad Fatan Adriansyah (10 Tahun).



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sri Ariningsih dan Ardafa Fadli Firmansyah (11 Tahun).



Gambar 4. Wawancara dengan Agus Harianto dan Dwingga Agus Ramadhani (8 Tahun).



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Suwanto, Ibu Erna Puspita Sari dan Adinda Kinanti (11 Tahun).



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Imam Supriono, Ibu Widya Ningsih, dan Imam Al Mukromin (9 Tahun).



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Nur Saelah dan Andala (8 Tahun).



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Mariyadi, Ibu Indiati, dan Hardika Dita Karisma (11 Tahun).



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Endang Patmawati dan Danish Akbar Putra Kiswanto (7 Tahun).



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Tri Suparni dan Vildan Setiawan (9 Tahun).

RIWAYAT HIDUP



Lilia Kusuma Ningrum dilahirkan di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan pada tanggal 07 Juli 2019. Putri Kkedua dari pasangan Bapak Roni dan Ibu Tri Mami.

Pendidikan TK Penulis di tempuh di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (2002-2003), kemudian melanjutkan di SD Negeri 4 Metro (2003-2009), kemudian melanjutkan di SMP Negeri 5 Metro (2009-2012), kemudian pendidikan SMA Negeri 2 Metro (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di mulai pada T.A 2015/2016.

Email: liliakusumaningrum9@gmail.com